

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Pengertian Media Visual

Menurut arsyad media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat pengetahuan. Visual dapat menimbulkan minat siswa serta dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata agar menjadi efektif, visual sebaiknya di tempatkan pada kontek bermakna dan siswa harus berintraksi dengan visual (*image*) itu untuk menyakinkan terjadinya informasi (Mumtahanah, 2014).

Menurut Sanjaya 2008 Media Visual adalah media yang hanya dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk kedalam media visual adalah film slide, foto, tranfarasi, lukisan, gambar dan berbentuk bahan yang dicetak seperti media grafis. Media visual merupakan sebuah media yang memiliki beberapa unsur berupa garis, bentuk, warna, dan tektur dalam menyajiannya (Lestari, 2018)

Media visual merupakan penyajian pengetahuan melalui pengalaman melihat. Pendidikan visual adalah suatu metode untuk menyampaikan informasi berdasarkan prinsip psikologi yang menyatakan seseorang memperoleh pengertian yang lebih baik dari sesuatu yang dapat dilihat dari pada sesuatu yang didengar dan dibacanya.

Media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memp

erkuat ingatan. Visual juga dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (image) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi (Mumtahanah, 2014)

2.1.2 Fungsi Media Visual

Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Secara garis besar, fungsi penggunaan media gambar adalah sebagai berikut :

- 1) Fungsi edukatif, yang artinya mendidik dan memberikan pengaruh positif pada pendidikan.
- 2) Fungsi sosial, memberikan informasi yang autentik dan pengalaman berbagai bidang kehidupan dan memberikan konsep yang sama kepada setiap orang.
- 3) Fungsi ekonomis, meningkatkan produksi melalui pembinaan prestasi kerja secara maksimal.
- 4) Fungsi politis, berpengaruh pada politik pembangunan.

- 5) Fungsi seni budaya dan telekomunikasi, yang mendorong dan menimbulkan ciptaan baru, termasuk pola usaha penciptaan teknologi kemediain yang modern.

Fungsi-fungsi tersebut di atas terkesan masih bersifat konseptual. Fungsi praktis yang dijalankan oleh media pengajaran adalah:

- 1) Mengatasi perbedaan pengalaman pribadi peserta didik, misalnya kaset video rekaman kehidupan di laut sangat diperlukan oleh anak yang tinggal di daerah pegunungan.
- 2) Mengatasi batas ruang dan kelas. Misalnya gambar tokoh pahlawan yang dipajang di ruang kelas.
- 3) Mengatasi keterbatasan kemampuan indera.
- 4) Mengatasi peristiwa alam. Misalnya rekaman peristiwa letusan gunung merapi untuk menerangkan gejala alam.
- 5) Menyederhanakan kompleksitas materi.
- 6) Memungkinkan siswa mengadakan kontak langsung dengan masyarakat atau alam sekitar (Sundari, 2016).

2.1.3 Manfaat Media Visual

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Salah satu alasan tersebut berkenaan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, antara lain:

- a. Proses pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa
- b. Bahan pengajaran akan lebih mudah difahami oleh siswa
- c. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi. Dengan media proses pembelajaran tidak akan bersifat verbalistik
- d. Siswa akan dapat melakukan aktivitas, karena siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga dapat mengamati, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Dari sini dapat diketahui, bahwa penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Media pembelajaran juga dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat yang bersifat verbalistik, bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan menghadirkan media (Suwardi, 2007).

2.1.4 Jenis-jenis Media Visual

- a. Gambar

Diantara media pembelajaran, media gambar atau foto merupakan media yang paling umum dipakai, karena media tersebut merupakan media yang umum, yang mudah dinikmati dan dimengerti. Oleh sebab itu, pepatah cina mengatakan bahwa “sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata”.

Gambar yang dimaksud di sini termasuk foto, gambar, sketsa, dan lain-lain. Tujuannya yaitu untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa. Gambar atau foto ini ialah alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistik. Informasi yang

disampaikan dapat dimengerti dengan mudah, karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan, dan hasil yang diterima oleh siswa akan sama.

Ada beberapa kelebihan atau keuntungan yang dapat diperoleh dari media gambar atau foto dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran, antara lain:

- 1) Lebih konkrit dan realistik dalam memunculkan pokok masalah,
- 2) Dapat mengatasi ruang dan waktu,
- 3) Dapat mengatasi keterbatasan mata,
- 4) Memperjelas masalah dalam bidang apa saja dan dapat digunakan untuk semua orang tanpa memandang umur.

Sekalipun demikian setiap media pembelajaran selalu mempunyai kelemahankelemahan tertentu. Begitu juga halnya dengan media gambar atau foto juga mempunyai beberapa kelemahan, yaitu:

- 1) Hanya menekankan persepsi indera mata,
- 2) Benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran,
- 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar (Azhar, 2005).

Ada beberapa jenis media gambar atau foto yang layak untuk digunakan dalam mempertinggi kualitas belajar mengajar, di antaranya yaitu:

- 1) Foto dokumentasi, yaitu gambar yang mempunyai nilai sejarah,
- 2) Foto aktual, yaitu gambar yang menjelaskan sesuatu kejadian yang meliputi berbagai aspek kehidupan, seperti: Gempa dan topan,

- 3) Foto pemandangan, yaitu gambar yang melukiskan pemandangan sesuatu daerah atau lokasi,
- 4) Foto iklan atau reklame, yaitu gambar yang digunakan untuk mempengaruhi orang atau masyarakat konsumen,
- 5) Foto simbolis, yaitu gambar yang menggunakan bentuk simbol atau tanda yang mengungkapkan pesan tertentu dan dapat mengungkapkan kehidupan manusia yang mendalam serta gagasan-gagasan atau ide-ide anak didik (Asnawir, 2002).

b. Slide

Slide adalah gambar yang diproyeksikan oleh cahaya melalui proyektor (Usman, 2002). Slide dapat diproyeksikan dan dapat dilihat dengan mudah oleh siswa di kelas.

Beberapa kelebihan slide, antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu menimbulkan pengertian dan ingatan yang kuat pada pesan yang disampaikan dan dapat dipadukan dengan unsur suara.
- 2) Merangsang minat dan perhatian siswa dengan warna dan gambar yang konkrit.
- 3) Program slide mudah direvisi sesuai dengan kebutuhan.
- 4) Penyimpanannya mudah karena ukurannya kecil.
- 5) Gambar pada film bingkai tertentu dapat ditayangkan lebih lama dan dengan demikian dapat menarik perhatian siswa yang sama terhadap konsep atau pesan yang ingin disampaikan.
- 6) Film bingkai dapat ditayangkan pada ruangan masih terang.
- 7) Film bingkai dapat dimenyajikan gambar.

c. Chart atau Bagan

Bagan atau chart ialah suatu media pengajaran yang penyajiannya secara diagramatik dengan menggunakan lambang-lambang visual, untuk mendapatkan sejumlah informasi yang menunjukkan perkembangan ide, objek, lambang ditinjau dari sudut waktu dan ruang. Pesan yang akan disampaikan biasanya berupa ringkasan visual suatu proses, perkembangan atau hubungan-hubungan penting. Fungsinya yang pokok adalah untuk menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan secara visual.

Setiap guru harus mengetahui mana media pembelajaran yang dapat mencapai hasil yang paling baik dalam situasi pembelajaran yang diharapkannya. Dengan demikian, setiap guru harus selalu memperhatikan rambu-rambu yang terdapat dalam media yang digunakan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam memanfaatkan media chart atau bagan sebagai media yang baik, maka harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) Dapat dimengerti anak, (3) Sederhana dan lugas, tidak rumit atau berbelit-belit, (4) Diganti pada waktu-waktu tertentu, agar selain tetap termasa juga tidak kehilangan daya tarik (Usman , 2002).

d. Grafik

Grafik merupakan gambar sederhana yang disusun menurut prinsip matematik, dengan menggunakan data berupa angka-angka. Grafik mengandung ide-ide, objek dan hal-hal yang dinyatakan dengan simbol dan disertai dengan keterangan-keterangan secara singkat.

Fungsi grafik adalah untuk menggambarkan data kuantitatif secara teliti, menerangkan perkembangan atau perbandingan suatu objek atau peristiwa yang saling berhubungan secara jelas dan singkat.

Ada beberapa manfaat media grafik sebagai media yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar, adalah sebagai berikut:

- 1) Bentuk statistik yang cepat dan sederhana untuk mempelajari dan mengingat data-data kuantitatif serta hubungan-hubungannya.
- 2) Grafik dengan cepat memungkinkan kita mengadakan analisis, interpretasi, dan perbandingan antara data-data yang disajikan baik dalam hal ukuran, jumlah, pertumbuhan, dan arah.
- 3) Penyajian data grafik: jelas, cepat, menarik, ringkas, dan logis. Semakin ruwet data yang akan disajikan semakin baik grafik menampilkannya (Sadiman 2006).

e. Peta dan Globe

Peta disebut juga kartogram, yang melukiskan keadaan hubungan dengan tempat kejadiannya. Pada dasarnya peta dan globe berfungsi untuk menyajikan data-data lokasi. Secara khusus peta dan globe tersebut memberikan informasi tentang: keadaan permukaan bumi, tempat-tempat serta arah dan jarak, data-data budaya kemasyarakatan dan data-data ekonomi.

Peta dan globe berguna sekali bagi pendidik untuk menjelaskan pelajaran seperti sejarah dan ilmu bumi. Peta dapat juga dibuat bukan dalam bentuk gambar atau

skema saja, tetapi dalam bentuk miniatur, itu dapat dibuat sendiri oleh siswa secara bersama-sama.

Manfaat atau kelebihan dari peta dan globe sebagai media dalam kegiatan belajar mengajar adalah, sebagai berikut:

- 1) Memungkinkan siswa mengerti posisi dari kesatuan politik, daerah, kepulauan, dan lain lain.
- 2) Merangsang minat siswa terhadap penduduk dan pengaruh-pengaruh geografis.
- 3) Memungkinkan siswa memperoleh gambaran tentang imigrasi dan distribusi penduduk, tumbuh-tumbuhan dan kehidupan hewan, serta bentuk bumi yang sebenarnya (Sadiman 2006).

2.1.5 Langkah-langkah Media Visual

- 1) Interaksi dengan media visual.
- 2) Tanya jawab dengan siswa tentang materi yang di tampilkan pada media visual.
- 3) Penjelasan materi pada siswa
- 4) Menulis atau mendeskripsikan berdasarkan materi yang ditampilkan pada media visual.
- 5) Membacakan hasil tulisan.
- 6) Refleksi

Dengan diterapkannya langkah-langkah penggunaan media visual secara baik maka siswa akan dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu siswa juga akan belajar dalam suasana menyenangkan

sehingga siswa tidak akan merasa jenuh selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan upaya tersebut maka diharapkan hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan sesuai dengan indikator pencapaian penelitian (Dess, 2012).

2.1.6 Hasil Belajar

2.1.6.1 Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tiap individu dalam seluruh proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Nurrita, 2018). Dari pengertian belajar diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dikakukan individu sehingga adanya penambahan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap sebagai rangkaian kegiatan menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan yang didapatkan oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar sebagai pengukur dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam simbol, huruf, atau kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai siswa pada priode tertentu. Oleh karena itu, seharusnya siswa dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan standar yang ditetapkan atau sesuai KKM, namun kenyataannya tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal (Novita et al., 2019).

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran dilakukan disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Menurut (Hasan Baharun, 2015) dalam Nana Sudjana, mengartikan hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pembelajaran. Hasil belajar diperoleh dari interaksi siswa dan lingkungan yang sengaja direncanakan guru dalam pembuatan mengajarnya. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk seperti perubahan sikap, pemahaman, pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan dalam tingkah laku.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut (Rusman, 2013) penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses belajar untuk mengetahui hasil belajar dilakukan evaluasi, atau penilaian yang merupakan tindakan untuk mengatur dan mengukur tingkat penguasaan siswa, kemajuan prestasi tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga keterampilan siswa. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk

mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar dapat di jadikan tolak ukur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran (yatim 2012). Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah di tentukan (Rasto, 2019).

Merujuk pada taksonomi bloom hasil belajar dalam rangka studi di capai melalui tiga ranah, yaitu,kognitif, afektif, psikomotor (sudjana, 2009). Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Rana afektif, berkaitan dengan sikap yang baik. Rana afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab, atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks, rana psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda,koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

2.1.6.2 Ciri-Ciri Hasil Belajar

Ciri-ciri hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami proses belajar itu akan berubah tingkah lakunya. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Perubahan yang disadari dan disengaja, artinya perubahan perilaku itu dilakukan sebagai usaha sadar dan disengaja dari seseorang. Orang itu menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan, misalnya pengetahuannya semakin bertambah atau keterampilannya semakin mahir dibandingkan sebelum dia mengikuti suatu proses belajar.
- 2) Perubahan yang berkesinambungan, artinya belajar itu ditandai dengan hasil perubahan perilaku yang berkesinambungan, bukan sesuatu yang diperoleh tiba-tiba. Misalnya, kemampuan berenang sebagai hasil belajar merupakan hasil dari kegiatan yang diawali dengan pemahaman akan gerakan-gerakan dasar atau bahkan teori renang.
- 3) Perubahan yang fungsional, artinya perubahan perilaku harus bermanfaat bagi kepentingan seseorang. Hasil belajar tidak sekedar ditandai oleh penambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Perubahan tersebut harus memiliki makna bagi orang yang mempelajarinya, baik itu berupa kemampuan di dalam memecahkan masalah, hidup berkeluarga dan bermasyarakat.
- 4) Perubahan yang bersifat positif, artinya hasil belajar harus menyebabkan perubahan kearah yang lebih baik. Hal ini ditandai pada sikap orang yang memperolehnya seperti menjadi lebih bersyukur, bijak, kritis, lebih bersemangat, toleran dan sebagainya.
- 5) Perubahan yang bersifat aktif, artinya perubahan itu tidak terjadi sendirinya akan tetapi melalui aktivitas individu. Perubahan yang terjadi karena kematangan, bukan hasil pembelajaran karena terjadi dengan sendirinya sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangannya. Dalam kematangan, perubahan itu akan terjadi dengan

sendirinya meskipun tidak ada usaha pembelajaran. Misalnya, kalau seorang anak sudah sampai pada usia tertentu akan dengan sendirinya dapat berjalan meskipun belum belajar.

- 6) Perubahan yang relatif permanen, artinya perubahan pada diri seseorang mungkin bersifat sementara ataupun permanen. Perubahan bersifat sementara umumnya berkaitan dengan emosi seperti pemarah, pemurung, periang dan lainnya. Perubahan itu tidak terkategori sebagai hasil belajar. Perubahan yang bersifat permanen, misalnya kemampuan berenang dan kepandaian berhitung.
- 7) Perubahan yang bertujuan, artinya perubahan hasil belajar memiliki arah atau tujuan yang jelas. Misalnya, Rinda ingin bertambah pengetahuannya tentang prinsip-prinsip ekonomi. Tujuannya, agar ia bisa menjawab soal-soal pada mata pelajaran ekonomi di dalam ujian akhir semester.
- 8) Perubahan perilaku secara keseluruhan, artinya perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar mencakup seluruh aspek kehidupan pada diri seseorang. Perubahan itu tidak sekedar pada aspek pengetahuan, tetapi pada aspek lainnya seperti pada sikap dan keterampilan.

Menurut Gagne (dalam Rusman) perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar adalah sebagai berikut:

Informasi verbal, yaitu penguasaan informasi dalam bentuk verbal, baik secara tertulis maupun tulisan, misalnya pemberian namanama terhadap suatu benda, defenisi, dan sebagainya.

- a. Kecakapan intelektual, yaitu keterampilan individu dalam melakukan interaksi

dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol-simbol, misalnya simbol matematika.

- b. Strategi kognitif, kecakapan individu untuk melakukan pengendalian dan pengelolaan keseluruhan aktivitasnya. Dalam konteks proses pembelajaran, strategi kognitif yaitu kemampuan mengendalikan ingatan dan cara-cara berpikir agar terjadi aktivitas yang efektif.
- c. Sikap, yaitu hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu untuk memilih macam tindakan yang akan dilakukan. Sikap adalah keadaan dalam diri individu yang akan memberikan kecenderungan bertindak dalam menghadapi suatu obyek atau peristiwa, di dalamnya terdapat unsur pemikiran, perasaan yang menyertai pemikiran dan kesiapan untuk bertindak.
- d. Kecakapan motorik, ialah hasil belajar yang berupa kecakapan pergerakan yang dikontrol oleh otot dan fisik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri hasil belajar dilihat dari perubahan-perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu (Setiawati, S.P, 2018)

2.1.6.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

1. Faktor internal
 - a. Minat

Minat merupakan sesuatu yang penting, dan harus dimiliki ketika kita akan melakukan sesuatu. Jika seseorang tidak memiliki minat yang tinggi dalam suatu hal, maka akan ia akan kesulitan dan tidak tertarik untuk melakukannya. Menurut Slameto minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Selain itu menurut Djamarah minat belajar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah (Setiawati, S.P, 2018). Minat merupakan perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

b. Bakat

Menurut Semiawan dkk dalam buku karangan Yudrik Jahja mendefinisikan bahwa bakat ialah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Pada dasarnya setiap manusia memiliki bakat pada suatu bidang tertentu dengan kualitas yang berbeda-beda. Bakat yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu memungkinkannya mencapai prestasi pada bidang ini (Anggraini et al, 2020).

c. Motivasi

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyiapkan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi ialah hal yang penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa agar semangat dalam belajar. Antikson menyatakan motivasi merupakan sebuah istilah yang

mengarah kepada adanya kecenderungan bertindak untuk menghasilkan satu atau lebih pengaruh (Hartata,2019).

d. Cara Belajar

Cara belajar merupakan sebuah strategi yang dilakukan siswa agar lebih memahami materi yang dijelaskan tentunya dengan cara belajar yang disenangi oleh siswa tersebut.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan Sekolah

Dalyono menyatakan bahwa sekolah merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya (Sari, 2016). Hal ini dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah adalah tempat dimana para peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam lingkungan sekolah terhadap guru dan kepala sekolah. Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, dimana guru harus memberikan penjelasan terkait sebuah materi yang terkadang materi tersebut membutuhkan alat peraga agar siswa mudah untuk memahami materi yang diajarkan. Selanjutnya adalah kepala sekolah, peran kepala sekolah yaitu sebagai ketua atau pemimpin yang bertanggung jawab dan berperan penting dalam memajukan sebuah sekolah. Salah satu tugas kepala sekolah yaitu menyediakan fasilitas yang cukup untuk guru dan peserta didiknya.

b. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Menurut Hurlock salah satu sumbangan keluarga pada perkembangan anak adalah sebagai perangsang kemampuan untuk mencapai keberhasilan disekolah dan kehidupan sosial. Dengan kata lain, dalam relasi antara anak dengan orang tua itu secara kodrati tercakup unsur pendidikan untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakannya. Jadi, sebelum anak masuk pendidikan formal (sekolah) anak sudah mendapatkan pendidikan dari orang tuanya, begitupun setelah anak tersebut sekolah peranan orang tua (keluarga) sangat menentukan keberhasilan pendidikan anaknya (Setiawati, S.P, 2018).

2.1.7 Pembelajaran PAI

Sebelum diuraikan mengenai pengertian pendidikan Islam, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai pengertian pendidikan secara umum agar pembahasannya lebih sistematis. Mengingat pengertian pendidikan Islam itu tidak terlepas dari pengertian pendidikan pada umumnya. Dengan demikian akan kita ketahui arti dan batasan-batasan pendidikan Islam yang jelas. Rangkaian kata “pendidikan Islam” bisa dipahami dalam arti berbeda- beda, antara lain: 1) pendidikan (menurut) Islam, 2) pendidikan (dalam) Islam, dan 3) pendidikan (agama) Islam.

Istilah pertama, Pendidikan (menurut) Islam, berdasarkan sudut pandang bahwa Islam adalah ajaran tentang nilai- nilai dan norma-norma kehidupan yang ideal, yang bersumber dari Al- Qur’an dan as-Sunnah. Dengan demikian, pembahasan mengenai

pendidikan (menurut) Islam lebih bersifat filosofis. Istilah kedua, pendidikan (dalam) Islam, berdasar atas perspektif bahwa Islam adalah ajaran-ajaran, sistem budaya dan peradaban yang tumbuh dan berkembang sepanjang perjalanan sejarah umat Islam, sejak zaman Nabi Muhammad saw. sampai masa sekarang. Dengan demikian, pendidikan (dalam) Islam ini dapat dipahami sebagai proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan di kalangan umat Islam, yang berlangsung secara berkesinambungan dari generasi ke generasi sepanjang sejarah Islam. Dengan demikian, pendidikan (dalam) Islam lebih bersifat historis atau disebut sejarah Pendidikan Islam. Sedangkan istilah ketiga, pendidikan (agama) Islam, muncul dari pandangan bahwa Islam adalah nama bagi agama yang menjadi panutan dan pandangan hidup umat Islam. Agama Islam diyakini oleh pemeluknya sebagai ajaran yang berasal dari Allah, yang memberikan petunjuk ke jalan yang benarmenuju kebahagiaan di dunia dan keselamatan di akhirat. Pendidikan (agama) Islam dalam hal ini bisa dipahami sebagai proses dan upaya serta cara transformasi ajaran-ajaran Islam tersebut, agar menjadi rujukan dan pandangan hidup bagi umat Islam. Dengan demikian, pendidikan (agama) Islam lebih menekankan pada teori pendidikan Islam (Lestari Ngatini 2010).

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan

keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dari beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam di atas penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. dan berakhlak mulia dalam kehidupannya (Universitas & Fanreza, n.d.).

2.1.8 Model konvensional

Pembelajaran konvensional dapat diartikan sebagai sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun. Oleh karena itu, model pembelajaran konvensional dapat juga disebut sebagai konsep pembelajaran tradisional (Hidayatullah 2015). Pengertian di atas disimpulkan bahwa konsep pembelajaran konvensional adalah suatu pembelajaran yang mana dalam proses belajar mengajar dilakukan sangat monoton dan verbalis, yaitu dalam penyampaian materi pelajaran masih mengandalkan ceramah atau sebuah proses belajar mengajar yang berpusat pada guru.

Model pembelajaran konvensional ialah model pembelajaran yang umum dilakukan dalam proses pembelajaran di keseharian, yakni dilakukan dengan cara pengajar atau pendidik menjelaskan dan murid mendengarkan. Trianto (2007) mengatakan pada model pembelajaran konvensional suasana yang ada di kelas cenderung teacher centered sehingga siswa menjadi sangat pasif sebab hanya melihat

dan mendengarkan, siswa sama sekali tidak diajarkan model belajar yang dapat memahami bagaimana belajar tentang beragam materi, berfikir dan memotivasi diri.

Proses belajar mengajar dalam pembelajaran konvensional umumnya berlangsung satu arah yang merupakan transfer atau pengalihan pengetahuan, informasi, norma, nilai, dan lain-lainnya dari seorang pengajar kepada siswa. Proses semacam ini dibangun dengan asumsi bahwa siswa ibarat botol kosong atau kertas putih. Guru atau pengajarliah yang harus mengisi botol tersebut atau menulis apapun di atas kertas putih tersebut, Sistem seperti ini disebut banking concept (Helmiati 2016).

model pembelajaran konvensional menekankan pada penjelasan materi, tanpa memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk secara dua arah memahami materi-materi yang diberikan oleh pengajar atau pendidik, dan menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya, atau menerapkan kepada situasi kehidupan nyata.

Menurut Subiyanto bahwa pembelajaran konvensional mempunyai ciri:ciri, yaitu: Pertama, peserta didik tidak mengetahui tujuan mereka belajar pada hari itu. Kedua, guru biasanya mengajar dengan berpedoman pada buku. Ketiga, tes atau evaluasi biasanya bersifat sumatif dengan maksud untuk mengetahui perkembangan siswa. Keempat, peserta didik harus mengikuti cara belajar yang dipilih oleh guru dengan patuh mempelajari urutan yang diterapkan dan kurang sekali mendapatkan kesempatan untuk menyatakan pendapatnya (Fahrudin et al., 2021).

Model pembelajaran konvensional memiliki fungsi khusus untuk diterapkan dalam proses pembelajaran jenis apapun yang pada utamanya ialah mengfokuskan perhatian peserta didik pada pengajar.

- a. Peserta didik diharapkan mampu berperan sebagai penerima informasi secara pasif, dimana peserta didik menerima pengetahuan dari pengajar atau pendidik di kelas dan pengetahuan atau materi sebagai sumber dari informasi dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan standar.
- b. Proses pembelajaran dilakukan secara individual yakni peserta didik memahami secara mandiri.
- c. Cara proses pembelajaran sangat abstrak dan teoritis dengan menjelaskan materi.
- d. Perilaku dibangun atas kebiasaan yakni agar peserta didik terbiasa mendengarkan.
- e. Kebenaran bersifat absolut dan pengetahuan bersifat final sebab apa yang disampaikan pengajar berdasarkan pada teori pasti.
- f. Pengajar atau pendidik di kelas adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
- g. Pengajar atau pendidik di kelas berfungsi dan bertindak memperhatikan proses pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.
- h. Otoritas atau kewenangan seorang pengajar atau pendidik di kelas lebih diutamakan dan berperan sebagai contoh bagi peserta didik.
- i. Perhatian kepada masing masing peserta didik kurang dan diharapkan peserta didik mampu berusaha sendiri.

- j. Cara proses pembelajaran di beragam jenjang pendidikan lebih banyak dilihat sebagai persiapan akan masa depan dan teoritis, bukan sebagai peningkatan kompetensi peserta didik di saat ini.
- k. Penekanan yang mendasar adalah pada bagaimana pengetahuan dapat diserap menyeluruh oleh peserta didik dan penguasaan pengetahuan tersebutlah yang menjadi tolak ukur keberhasilan, sementara pengembangan potensi peserta didik terabaikan.
- l. Menolong pelajar untuk mengembangkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan sikapnya melalui materi.
- m. Membiasakan peserta didik menghafal, memahami, berfikiran sehat, memperlihatkan dengan tepat, mengamati dengan tepat, rajin, sabar dan teliti dalam menuntut ilmu di jenjang pendidikan.
- n. Memudahkan proses pengajaran itu bagi peserta didik dan membuatnya mencapai sebanyak mungkin tujuan yang diinginkannya.
- o. Menciptakan suasana yang sesuai dengan pengajaran yang berlaku, sifat percaya mempercayai dan hormat menghormati antara pengajar atau pendidik di kelas dan peserta didik serta hubungan baik antara keduanya.

2.2 Penelitian Relevan

1. Adapun penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan topik penelitian ini adalah Penelitian yang dilakukan oleh Warni Warti (2016) yang berjudul “Penggunaan Media Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V Sd N Mertak Kesambik Desa Beber Kabupaten Lombok Tengah” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Sd N Mertak Kesambik Desa Beber Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan persentase ketuntasan prestasi belajar secara klasikal pada tiap-tiap siklus, sehingga dapat dikatakan bahwa indikator keberhasilan penelitian tindakan ini telah tercapai baik secara individu maupun secara klasikal, dengan aktivitas belajar siswa minimal kategori baik dalam proses pembelajaran PAI.
- 2). Penelitian yang dilakukan oleh Heri Setiawan (2019) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Sdit Hidayatullah Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh” hasil penelitian ini menunjukkan dari hasil post test yang telah diperoleh kelas V.A dengan nilai rata-rata sebesar 75,44 dan kelas V.B dengan nilai rata-rata yaitu 72,48 dapat dibuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PAI siswa kelas V di Sdit Hidayatullah Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh antara yang menggunakan media gambar dengan yang tidak menggunakan media gambar yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,40 > 2,00$ yang berarti hipotesis kerja dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil ditolak. Angka tersebut menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media gambar

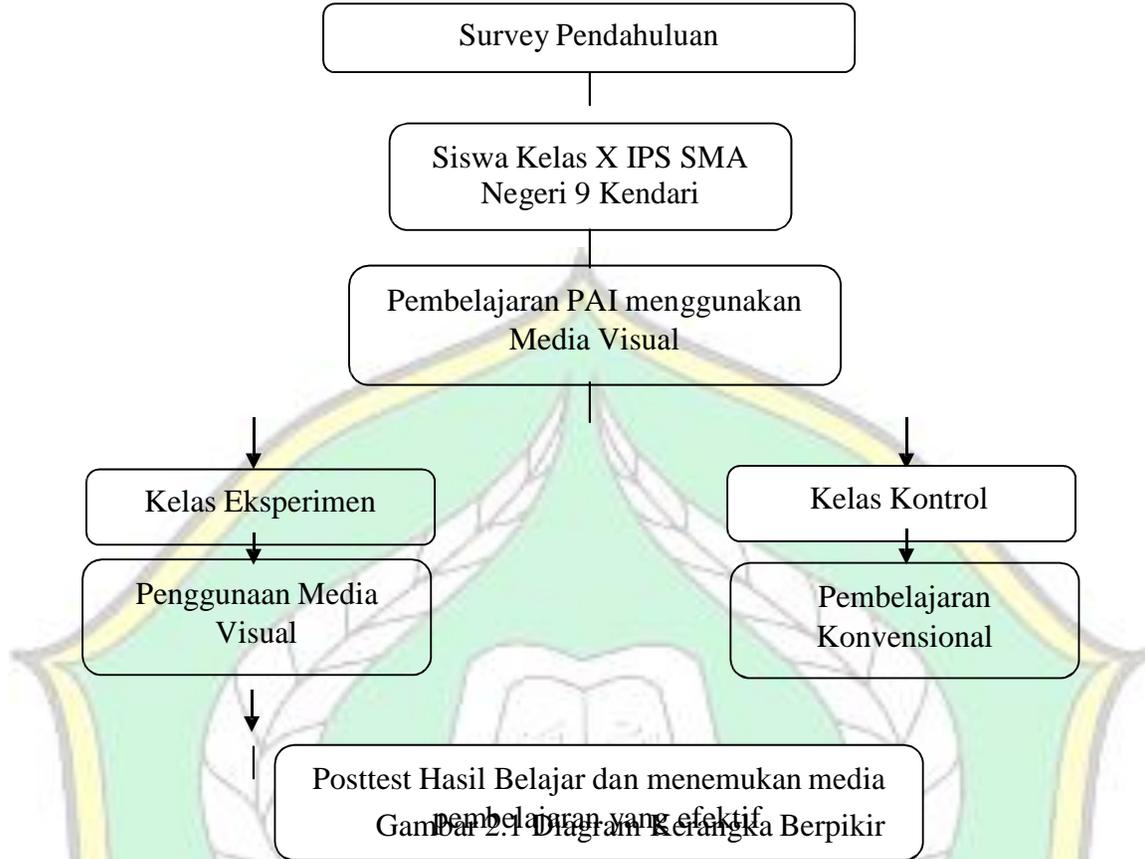
pada pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa kelas V Sdit Hidayatullah Desa Pulai Payung Kecamatan ipuh.

- 3). Penelitian yang dilakukan oleh Rismadani (2018) yang berjudul“ Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV Mis Elsusi Meldina Tahun 2017/2018” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan media visual dikelas IV Mis Elsusi Meldina. Hal ini dibuktikan uji “t” pada kedua kelas dengan data nilai tes akhir yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,0139 > 2,013$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$

2.3 Kerangka Berpikir

Penerapan model konvensional dalam pembelajaran membuat minat siswa berkurang, menurut siswa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dianggap membosankan hal inilah yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa, seharusnya pembelajaran PAI disajikan dengan lebih menarik, maka digunakan media pembelajaran yaitu media visual yang akan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas, yaitu satu kelas Kontrol dan satu kelas eksperimen. Alur penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat dilaksanakan dengan baik dan terstruktur, sehingga disusunlah alur penelitian ini sebagai tujuan dalam penelitian. Dapat dituliskan dalam bagan Sebagai berikut:



Gambar 2.3 Diagram Kerangka Berfikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Maka peneliti dalam hal ini akan menggunakan hipotesis apakah bantuan media visual berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS di SMAN 9 Kendari. Atau sebaliknya tidak berpengaruh positif terhadap siswa. Oleh karena itu berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis penelitian ini yaitu: terdapat pengaruh hasil belajar siswa kelas X IPS di SMAN 9 Kendari menggunakan media visual dan menggunakan model konvensional.